



**RS MATA
UNDAAN**

Surabaya, November 2021

Yth. **Direktur Rumah Sakit Mata Undaan**
Surabaya

Perihal : Permohonan Kewenangan Klinis (*Clinical Privilege*) Staf Medis Fungsional

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : dr. R.A. Kaniraras Lintang P, Sp.M
Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 28 April 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
Lulusan : Universitas Gadjah Mada
Tahun Lulusan : 2019
Nomor Surat Registrasi : 3521603319118530
Nomor SIP : 503.446/02288/I/IP.DS/436.7.2/2021
Alamat Rumah : Jalan Ogan No 2 Surabaya
Nomor Telepon : 08113626232
Anggota Organisasi Profesi : PERDAMI

Dengan ini mengajukan permohonan kewenangan klinis staf medis fungsional di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya dengan kewenangan klinis di bidang : Spesialis Mata.

Sebagai bahan pertimbangan kami lampirkan:

1. STR dan SIP yang masih berlaku;
2. Surat sehat atau hasil *medical check up*;
3. Surat rekomendasi dari Sub Komite Etik;
4. Sertifikat terbaru sesuai kompetensi 3 (tiga) tahun terakhir;
5. Salinan asuransi profesi yang dimiliki;
6. Daftar Kewenangan Klinis.

Hormat kami,

dr. R.A. Kaniraras Lintang P, Sp.M

Undaan Kulon 19
Surabaya 60274, Indonesia

T +6231 5343 806, 5319 619
F +6231 531 7503
E info@rsmataundaan.co.id

f Rumah Sakit Mata
Undaan Surabaya

@ [rs.mataundaan](https://www.instagram.com/rs.mataundaan)

rsmataundaan.co.id



KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA
INDONESIAN MEDICAL COUNCIL

SURAT TANDA REGISTRASI DOKTER
REGISTRATION CERTIFICATE OF MEDICAL DOCTOR

Nomor Registrasi
Registration Number

:

3	4	2	1	6	0	3	3	1	9	1	1	8	5	3	0
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Nama
Name

: R.A. KANIRARAS LINTANG PRAMESWARI

Tempat/Tanggal Lahir
Place / Date of Birth

: Surabaya, 28-04-1987

Jenis Kelamin
Sex

: Perempuan

Kualifikasi
Qualification

: Dokter Spesialis Mata

Tanggal Lulus
Date of Graduation

: 23-01-2019

Perguruan Tinggi
University

: Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada

Berlaku
Valid

: Sampai dengan 28-04-2024



Jakarta, 19-03-2019
KETUA KONSIL KEDOKTERAN
Chairman of Medical Council / Registrar

Dr. dr. Meliana Zailani, MARS



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
DINAS KESEHATAN

Jl. Jemursari No. 197 Telp. (031) 8439473, 8439372, 8473729
SURABAYA (60243)

SURAT IZIN PRAKTIK (SIP) DOKTER SPESIALIS

NOMOR : 503.446 / 02288 / I / IP.DS / 436.7.2 / 2021

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 2052 / Menkes / Per / X / 2011 Tentang Izin Praktik dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran, yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya memberikan Izin Praktik kepada :

dr. R.A. KANIRARAS LINTANG PRAMESWARI, Sp.M

Tempat / Tgl. Lahir : Surabaya, 28 April 1987
Alamat Rumah : Jl. Ogan No. 2 Surabaya
Alamat Tempat Praktik I : RS. MATA UNDAAN SURABAYA
Jl. Undaan Kulon No. 17 - 19 Surabaya
Waktu Praktik : Senin - Jumat : 07.00 - 14.00 WIB,
Sabtu : 07.00 - 12.00 WIB
Nomor STR : 3421603319118530
berlaku 19 Maret 2019 - 28 April 2024
Nomor Rekomendasi OP : 150 / IDI - Sby / REK - SIP / XII / 2020
Untuk Praktik sebagai : Dokter Spesialis

dengan kewenangan klinis sesuai dengan kompetensinya
Dokter Spesialis Mata

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati Peraturan Perundangan yang berlaku dan standar profesi Kedokteran.
2. Surat Izin Praktik (SIP) ini berlaku sejak tanggal ditetapkan s/d : **28 April 2024** .
3. Dokter dapat memberikan pelayanan gawat darurat, konsultasi, operasi dan *visite* diluar waktu praktik.
4. SIP ini berlaku apabila Izin Sarana Kesehatan yang tercantum diatas masih berlaku.
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



Dikeluarkan di : Surabaya
Pada Tanggal : **10 Februari 2021**



Tembusan Kepada Yth :

1. Menteri Kesehatan
2. Ketua Konsil Kedokteran Indonesia
3. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
4. Organisasi Profesi



**RS MATA
UNDAAN**

Surabaya, November 2021

Nomor : /RSMU/KOMDIK/XI/2021
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Etik dan Disiplin Profesi

Yth. **Direktur Rumah Sakit Mata Undaan**
Surabaya

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : dr. Yana Rosita, Sp.M (K)
Jabatan : Sub Komite Etik dan Disiplin Profesi

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

Nama : dr. R.A Kaniraras Lintang P, Sp.M
No Surat Registrasi : 3421603319118530
Nomor SIP : 503.446/02288/I/IP.DS/436.7.2/2021

Yang bersangkutan memang benar adalah staf medis di RS Mata Undaan dan berdasarkan dari hasil evaluasi kinerja tahunan bahwa staf medis yang bersangkutan tidak pernah melakukan pelanggaran etik dan disiplin profesi di RS Mata Undaan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat sebenar-benarnya serta digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,
Sub Komite Etik dan Disiplin Profesi,



dr. Yana Rosita, Sp.M (K)

Mengetahui,
Ketua Komite Medik



dr. Rita Tjandra, Sp.M



Keterangan Pengisian Kompetensi Ketrampilan klinis

Kode Untuk Dokter Yang Mengajukan	Kode Untuk Tim Kredensial
1. Memiliki Pengetahuan Teoritis	1. Tidak disetujui, karena hanya memiliki pengetahuan teoritis
2. Pernah melihat atau didemonstrasikan	2. Tidak disetujui, karena bukan kompetensinya
3. Pernah melakukan atau pernah menerapkan di bawah supervisi	3. Disetujui di bawah supervisi
4. Mampu menangani secara mandiri	4. Disetujui berwenang penuh

Keterangan Pengisian Kompetensi Penyakit

Kode Untuk Dokter Yang Mengajukan	Kode Untuk Tim Kredensial
1. Mampu mengenali dan menjelaskan gambaran klinik penyakit	1. Tidak disetujui, karena hanya memiliki gambaran klinik penyakit
2. Mampu membuat diagnosis dan menentukan rujukan	2. Tidak disetujui, karena bukan kompetensinya
2. Mampu mendiagnosis, melakukan penatalaksanaan awal dan merujuk	3. Disetujui di bawah supervisi
3. Mampu mendiagnosis, melakukan penatalaksanaan secara mandiri dan tuntas	4. Disetujui berwenang penuh

BIDANG REFRAKSI DAN OPTIMASI VISUAL

A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
REFRAKSI									
1	Melakukan refraksi subjektif untuk gangguan refraksi spheris kompleks, termasuk astigmatisma dan refraktif pascaoperasi.				✓				
2	Melakukan refraksi subjektif sikloplegik untuk gangguan refraksi spheris kompleks, termasuk astigmatisma dan gangguan refraktif pascaoperasi.				✓				
3	Pemeriksaan streak retinoskopy			✓					
4	Mengerjakan & menginterpretasikan hasil keratometri				✓				
5	Pemeriksaan lensometri				✓				
6	Menginterpretasikan hasil topografi kornea			✓					
7	Melakukan pemeriksaan astigmatisme dengan teknik Astigmat dial				✓				
8	Melakukan pemeriksaan astigmatisme dengan teknik Jackson Cross				✓				
9	Melakukan pemeriksaan astigmatisme dengan teknik Humphriiss Immediate Contrass			✓					
10	Melakukan pemeriksaan binocular balance			✓					
11	Melakukan pemeriksaan duochrome			✓					
12	Membuat resep kacamata single vision				✓				
13	Membuat resep kacamata bifokal				✓				
14	Membuat resep kacamata intermediet				✓				
15	Membuat resep kacamata trifokal / multifokal / progresif				✓				
16	Membuat resep kacamata prisma		✓						
17	Membuat resep kacamata iseikonic		✓						
18	Pemeriksaan biometri				✓				
19	Interpretasi Pemeriksaan pachymetry			✓					
20	Interpretasi Pemeriksaan Specular Microscope				✓				
21	Interpretasi Pemeriksaan OCT anterior			✓					
22	Pemeriksian Worth Four Dot Feet			✓					
23	Pemeriksaan Stereoacuity test dekat		✓						
24	Pemeriksaan Pupil Distance				✓				
25	Melakukan pengukuran akomodasi dengan berbagai teknik (teknik sferis, RAF /Rogal Air Forse/ Rules)		✓						
26	Menentukan power addisi pada presbiopia				✓				
OPTIMASI VISUAL									
1	Melakukan pemeriksaan tajam penglihatan pada pasien low vision, termasuk dengan kartu baca log		✓						
2	Melakukan pemeriksaan sensitivitas kontras pada pasien low vision		✓						
3	Melakukan pemeriksaan Amsler grid pada pasien low vision		✓						
4	Melakukan pemeriksaan perimetri konfrontasi pada pasien low vision		✓						
5	Melakukan pemeriksaan persepsi warna pada pasien low vision		✓						
6	Mendemonstrasikan pemakaian alat-alat low vision		✓						
7	Mengedukasi cara penggunaan alat bantu optik low vision				✓				
8	Mengedukasi cara penggunaan alat bantu non optik low				✓				
9	Menentukan magnifikasi untuk penglihatan dekat (kestenbaum)		✓						
10	Mengedukasi pasien mengenai berbagai metode rehabilitasi low vision				✓				
11	Fitting lensa kontak lunak untuk kasus sederhana			✓					
12	Fitting lensa kontak RGP sferis untuk kasus sederhana		✓						
13	Edukasi pasien mengenai tata cara pemakaian & pemeliharaan lensa kontak				✓				
14	Edukasi pasien mengenai komplikasi & problem lain terkait lensa kontak				✓				
15	Fitting lensa kontak lunak torik		✓						
16	Fitting lensa kontak keratokonus dan kelainan kornea		✓						
17	Fitting lensa kontak pada bayi		✓						
18	Fitting lensa kontak skleral		✓						
19	Fitting Lensa kontak orthokeratologi	✓							
20	Melakukan over refraksi pada lensa kontak	✓							
21	Melakukan pemasangan bandage contact lens				✓				
22	Melakukan pemasangan lensa kontak prostetik		✓						

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
Refraksi									
1	Miopia				✓				
2	Hipermetropia				✓				
3	Astigmatisme				✓				
4	Presbiopia				✓				
5	Anisometropia			✓					
6	Gangguan Akomodasi			✓					
7	Keratokonus		✓						
8	Kelainan refraksi pasca bedah refraktif			✓					
9	Kelainan refraksi pasca keratoplasti		✓						
10	Aniseikonia		✓						

Surabaya,

Pemohon

dr. R.A/Kaniraras Lintang P, Sp.M

Mengetahui

Ketua Komite Medik

Sub Komite Kredensial

dr. Rita Tjandra, Sp.M

dr. Farida Moenir, Sp.M (K)

BIDANG KATARAK DAN BEDAH REFRAKTIF

A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seleksi pasien katarak untuk operasi a. Pemeriksaan tajam penglihatan dengan koreksi terbaik b. Pemeriksaan potensi penglihatan pasca operasi c. Edukasi manfaat dan risiko operasi d. Pemeriksaan pendahuluan (biometri, kondisi kesehatan umum) e. Menentukan pasien untuk operasi katarak dengan risiko rendah				✓				
2	Melakukan injeksi local anestesia blok (peri bulbar, retro bulbar, para bulbar)				✓				
3	Mengerjakan prosedur persiapan dasar untuk bedah katarak a. Informed consent b. Identifikasi instrumen dan sterilisasi c. Teknik steritsasi lapangan operasi d. Pemakaian sarung tangan dan jubah operasi e. Preparasi dan pemasangan duk f. Pemberian obat pre operasi				✓				
4	Interpretasi klinis hasil biometri				✓				
5	Menggunakan mikroskop operasi untuk bedah				✓				
6	Melakukan bedah manual ekstrakapsular dalam setting praktek, termasuk penguasaan prosedur berikut: a. Konstruksi luka b. Kapsulotomi anterior/kapsulorhexis. c. Instilasi dan pembersihan viskoelastika d. Teknik ekstrakapsular manual (lens delivery) e. Irigasi dan aspirasi korteks f. Implantasi lensa intraokuler standar g. Penggunaan obat intrakameral terkait operasi katarak				✓				
7	Mengerjakan parasentesis bilik mata depan				✓				
8	Melakukan evaluasi pasca operasi pasien katarak tanpa komplikasi				✓				
9	Melakukan evaluasi pasca operasi katarak dengan komplikasi				✓				
10	Melakukan fakoemulsifikasi pada katarak tanpa komplikasi dalam setting praktek, termasuk penguasaan prosedur berikut: a. Konstruksi luka b. Kapsulorhexis c. Ocular viscoelastic device d. Teknik fakoemulsifikasi (sculpting, cracking, chopping, segment and epinucleus removal) e. Teknik irigasi dan aspirasi dengan mesin f. Implantasi lensa intraokuler standar (rigid/foldable)				✓				
11	Implantasi sekunder lensa intraokular		✓						
12	Reposisi lensa intraokular		✓						
13	Reformasi bilik mata depan			✓					
14	Reposisi iris			✓					
15	Pengelolaan kejadian intra dan pasca-operatif yang mungkin terjadi selama atau sebagai akibat dari bedah katarak, termasuk:								
	a. Kebocoran vitreous			✓					
	b. Ruptur kapsul			✓					
	c. Pendarahan segmen anterior atau posterior		✓						
	d. Tekanan posterior positif		✓						
	e. Ablasi khoroid.		✓						
	f. Pendarahan ekspulsif.	✓							
	g. Hilangnya anestesia			✓					
	h. Kenaikan tekanan intraokuler			✓					
	i. Penggunaan obat-obatan topikal dan sistemik				✓				
	j. Astigmatisma			✓					
	k. Refraksi pascaoperasi (sederhana & kompleks).				✓				
	l. Edema kornea			✓					
	m. Dehisensi luka			✓					
	n. Hifema			✓					
	o. Korteks residual		✓						

No	Keterampilan Klinis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
	p. Nukleus jatuh			✓					
	q. Uveitis			✓					
	r. Edema makula kistoid		✓						
	s. Kenaikan tekanan intraokuler dan glaukoma		✓						
	t. Infeksi intraokular pasca operasi segera dan lanjut		✓						
16	Mengerjakan perbaikan laserasi kornea (corneal rupture)			✓					
17	Melakukan dan membaca pakimetri, mikroskop endotel, topografi kornea terkompulasi			✓					
18	Melakukan bedah kornea yang lebih kompleks (keratoplasti tembus dan lamelar, prosedur keratorefraktif, keratektomi fototerapetik).		✓						
19	Transplantasi kornea		✓						
20	Keratoplasti lamelar		✓						
21	Transplantasi kornea lainnya (Deep Anterior Lamellar Keratoplasty (DALK), Descemet's Stripping Automated Endothelial Keratoplasty (DSAEK), Descemet's Membrane Endothelial Keratoplasty (DMEK).		✓						
22	Keratomileusis		✓						
23	Keratoprotesis		✓						
24	Termokeratoplasti	✓							
25	Keratotomi radial		✓						
26	Epikeratofakia	✓							
27	Tatto kornea		✓						
28	Comea crosslinking			✓					
29	Operasi lainnya pada iris		✓						
30	Pengangkatan benda asing dari lensa menggunakan magnet		✓						
31	Pengangkatan benda asing dari lensa tanpa menggunakan magnet		✓						
32	Ekstraksi lensa intrakapsular			✓					
33	Ekstraksi lensa ekstrakapsular dengan teknik a. Aspirasi / irigasi sederhana b. Aspirasi katarak traumatik			✓					
34	Kapsulotomi bedah (after cataract)		✓						
35	Pengangkatan lensa yang telah tertanam Pengangkatan pseudofakos (explantasi lensa intraokular)		✓						
36	Implantasi Phakic IOL		✓						
37	Refractive Lens Exchange		✓						
38	Implantasi Multifocal IOL		✓						
39	Implantasi Toric IOL		✓						
40	Implantasi Accomodating IOL		✓						
41	Bioptics	✓							
42	IOL power calculation after refractive surgery		✓						
43	Eksisi pterygium dengan graft				✓				
44	Ocular surface surgery (amnion membrane transplantation, anterior stromal puncture, dll)		✓						
45	LASIK		✓						

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Katarak senilis				✓				
2	Katarak Juvenil			✓					
3	Katarak traumatika			✓					
4	Aniridia			✓					
5	Katarak akibat penyakit mata lain (katarak			✓					
6	Katarak dengan high myopia			✓					
7	Katarak dengan high astigmatism			✓					
8	Katarak pasca keratoplasti			✓					
9	Katarak pasca bedah vitreoretina			✓					
10	Katarak dengan kekeruhan kornea			✓					
11	Katarak tanpa penyulit terkait penyakit metabolik, sistemik dan obat				✓				
12	Katarak pada Pseudoexfoliation syndrome			✓					
13	Subluksasi lensa		✓						

No	Diagnosis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
14	Dislokasi lensa								
	a. Ke anterior		✓						
	b. Ke posterior		✓						
15	Sferofakia		✓						
16	Subluksasi IOL		✓						
17	Surgical induced astigmatism				✓				
18	Desentrasi IOL		✓						
19	Afakia		✓						
20	Komplikasi bedah katarak (endofthalmitis, kenaikan TIO, edema makula kistoid, kebocoran luka, perdarahan intra okular, endothel decompensation)			✓					
21	Toxic anterior segment syndrome			✓					
22	Katarak dengan penyulit (extreme short or long axiallength, short ACD, poorly dilated pupil)		✓						
23	Pterigium				✓				
24	Pinguekula				✓				
25	Degenerasi kornea			✓					
26	Corneal ectatic disorder			✓					
27	Distrofi kornea			✓					
28	Sikatriks kornea			✓					
29	Keratopati bullosa		✓						
30	Kelainan refraksi terkait pilihan tindakan bedah refraktif		✓						
31	Katarak sekunder (PCO)			✓					
32	Band keratophaty			✓					
33	Trauma tembus kornea			✓					
34	Trauma non perforasi pada kornea			✓					
35	Trauma kimia fase akut			✓					
36	Masalah ocular surface akibat trauma kimia			✓					
37	Neoplastic disorder of the cornea		✓						
38	Neoplastic disorder of the conjungtiva		✓						
39	Kelainan kornea akibat masalah sistemik		✓						

Surabaya,
Pemohon

dr. R.A Kaniraras Lintang P, Sp.M

Mengetahui

Ketua Komite Medik

Sub Komite Kredensial

dr. Rita Tjandra, Sp.M

dr. Farida Moenir, Sp.M (K)

BIDANG GLAUKOMA

A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Melakukan tonometri				✓				
2	Melakukan gonioskopi		✓						
3	Mengerjakan pemeriksaan stereo saraf optik, menggunakan lensa 90 (60 178) dioptri				✓				
4	Intepretasi pemeriksaan lapang pandang				✓				
5	Interpretasi pemeriksaan pachymetry		✓						
6	Interpretasi pemeriksaan Neuroretinal Rim, Retinal Nerve, Fiber I,ayer dan Retinal Ganglion Cell			✓					
7	Melakukan surgical iridektomi pada sudut tertutup primer		✓						
8	Melakukan iridektomi surgical pada glaukoma sekunder		✓						
9	Mengejakan iridotomi perifer laser argon atau YAG untuk glaukoma sudut tertutup rutin.		✓						
10	Mengejakan trabekuloplasti laser argon.		✓						
11	Mengerjakan siklofotokoagulasi.		✓						
12	Melakukan trabekulektomi pertama rutin dengan atau tanpa antimetabolit.			✓					
13	Mengelola bilik mata depan dangkal pasca trabekulektomi		✓						
14	Mengerjakan perbaikan rutin bleb filtrasi		✓						
15	Melakukan prosedur Nd YAG atau argon laser pada pasien glaukoma (misal pasien monokular, laser ulangan, lisis vitreous, lisis jahitan)		✓						
16	Mengejakan iridotomi perifer laser untuk glaukoma yang lebih lanjut (misalnya pasien monokular, penutupan sudut akut, kornea keruh)		✓						
17	Melakukan penanganan laser (misal trabekuloplasti, iridoplasti) untuk kasus-kasus glaukoma yang lebih lanjut (penanganan ulangan, pasien monokular)		✓						
18	Mengerjakan siklofotokoagulasi untuk kasus-kasus yang lebih lanjut (misal riwayat bedah sebelumnya, monokular)	✓							
19	Mengerjakan trabekulektomi ulangan dengan atau tanpa antimetabolit		✓						
20	Menjelaskan, mengelola, dan menangani secara bedah jika perlu, bilik mata depan yang dangkal.	✓							
21	Melakukan teknik-teknik lebih lanjut untuk memperbaiki bleb rembes (misal bleb gagal, bleb bocor)		✓						
22	Mengenali dan menangani komplikasi bleb bedah glaukoma.		✓						
23	Melakukan operasi kombinasi glaukoma dengan katarak	✓							
24	Melakukan operasi glaukoma implan		✓						
25	Melakukan trabekulotomi		✓						
26	Melakukan kombinasi trabekulotomi-trabekulektomi		✓						
27	Melakukan goniotomi	✓							
28	Melakukan sklerostomi	✓							
29	Melakukan vitrektomi anterior pada glaukoma sekunder	✓							
30	Melakukan operasi katarak pada glaukoma primer yang terkontrol		✓						
31	Melakukan aspirasi irigasi pada hifema			✓					
32	Melakukan penatalaksanaan hipotoni okular pascaoperasi		✓						

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Glaukoma primer sudut terbuka				✓				
2	Glaukoma normotensi				✓				
3	Suspek glaukoma				✓				
4	Hipertensi okular				✓				
	Glaukoma sekunder sudut terbuka								
	a. Pseudoexfoliation Syndrome			✓					
	b. Pigment Dispersion Syndrome		✓						
	c. Glaukoma fakolitik			✓					
	d. Lens Particle Glaucoma			✓					
	e. Phacoantigenic Glaucoma		✓						

No	Diagnosis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
5	f. Tumor intraokular		✓						
	g. Inflamasi okular dan Glaukoma sekunder			✓					
	h. Peningkatan tekanan episklera dan Glaukoma		✓						
	i. Hifema traumatik				✓				
	j. Hemolytic and Ghost Cell Glaucoma	✓							
	k. Angle Recession Glaucoma		✓						
	l. Glaukoma terkait pembedahan		✓						
	m. Schwartz Syndrome	✓							
	n. Drugs Induced glaucoma		✓						
6	Primary Angle Closure Disease								
	a. Primary Angle Closure Suspect			✓					
	b. Primary Angle Closure			✓					
	1) Acute			✓					
	2) Subacute or Intermittent			✓					
	c. Glaukoma primer sudut tertutup				✓				
	d. Sindrom Plateau Iris		✓						
7	Secondary Angle Closure dengan Blok pupil								
	a. Glaukoma fakomorlik		✓						
	b. Ectopia Lentis		✓						
	c. Glaukoma afakik dan pseudofakik		✓						
8	Secondary Angle Closure tanpa Blok pupil								
	a. Glaukoma neovaskular		✓						
	b. Iridocorneal Endothelial Syndrome		✓						
	c. Tumor	✓							
	d. Inflamasi		✓						
	e. Glaucoma Malignan		✓						
	f. Ablasi retina Non-rhegmatogenous dan Uveal Effusion		✓						
	g. Epithelial and Fibrous Ingrowth	✓							
	h. Retinal Surgery and Retinal Vascular Disease		✓						
	i. Nanophthalmos	✓							
	j. Persistent Vetal Faculature	✓							
	k. Drugs Indiced		✓						
9	Glaukoma kongenital primer		✓						
10	Glaukoma juvenil sudut terbuka		✓						
11	Glaukoma sekunder dengan anomali okular dan sistemik yang terkait								
	a. Axenfeld-Rieffer Syndroma		✓						
	b. Peters Anomaly		✓						
	c. Aniridia		✓						
	d. Sturge Weber Syndrome		✓						
	e. Neurofibromatosis		✓						
	f. Kelainan lainnya		✓						
12	Glaukoma afakik pada anak	✓							
13	Hipotoni post operatif		✓						

Surabaya,
Pemohon

dr. R.A. Kaniraras Lintang P, Sp.M

Mengetahui

Ketua Komite Medik

Sub Komite Kredensial

dr. Rita Tjandra, Sp.M

dr. Farida Moenir, Sp.M (K)

BIDANG VITREO RETINA

A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pemeriksaan Oftalmoskopi direk				✓				
2	Pemeriksaan Oftalmoskopi indirek dengan atau tanpa indentasi sklera			✓					
3	Pemeriksaan slit lamp biomicroscopy dengan condensing lens (lensa +78D, +90D dll)				✓				
4	Pemeriksaan dengan slit lamp biomicroscopy, dengan contact lens (3-mirror, wide field dll)				✓				
5	Pemeriksaan dan interpretasi Ultrasonography (USG)			✓					
6	Pemeriksaan dan interpretasi Optical Coherence Tomography (OCT)			✓					
7	Interpretasikan hasil pemeriksaan Fundus Florescein Angiographg (FFA)			✓					
8	Pemeriksaan dan interpretasi Indocyanine Green (ICG)		✓						
9	Pemeriksaan dan interpretasi Electroretinogram (ERG) / Electrooculography (EOG)			✓					
10	Laser indirect ophthalmoscope		✓						
11	Laser fotokoagulasi pada diabetic focal/grid macular		✓						
12	Laser peripheral scatter photocoagulation (panretinal).		✓						
13	Laser retinopexy (demarcation) pada kasus isolated retinal breaks		✓						
14	Fundus drawing retina				✓				
15	Cryotherapy pada retinal break		✓						
16	Scleral buckling		✓						
17	Vitrektomi sederhana termasuk Pars plana vitrektomi		✓						
18	Injeksi intra-vitreai; injeksi anti Vascular Endothelial Growth Factor (VEGF) pada pasien dewasa			✓					
19	Injeksi vitreous substitute		✓						
20	Pengambilan benda asing dari segmen posterior mata dengan magnet	✓							
21	Pneumatik retinopeksi		✓						
22	Parasintesis humor aqueous pada kasus CRAO		✓						
23	Aspirasi vitreus untuk diagnostik			✓					

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kelainan Makula								
	a. Dry Age Macular Degeneration (AMD)				✓				
	b. Wet Age Maanlar Degeneration (AMD)		✓						
	c. Sindrom histoplasmosis okular	✓							
	d. Angioid Streak		✓						
	e. Myopia Pathologik			✓					
	f. Choroidal Neovascularization (CNV) Idiopatik		✓						
	g. Cystoid Macular Edema (CME)			✓					
2	Kelainan Pembuluh Darah Retina								
	a. Retinopati Diabetik Non Proliferatif (Non Proliferative Diabetic)			✓					
	b. Retinopati Diabetik Proliferatif (Proliferative Diabetic Retinopathy(PDR))			✓					
	c. Retinopati hipertensi			✓					
	d. Koroidopati hipertensi	✓							
	e. Neuropati optik hipertensi			✓					
	f. Branch Retinal Vein Occlusion (BRVO)			✓					
	g. Central Retinal Vein Occlusion (CRVO)		✓						
	h. Sindrom iskemik okular		✓						
	i. Branch Retinal Artery Occlusion (BRAO)		✓						
	j. Central Retinal Artery Occlusion (CRAO)		✓						
	k. Oklusi aretri Cilioretinal		✓						
	l. Oklusi Arteri Ophthalmic		✓						
	m. Makroaneurisma Arterial		✓						
	n. Retinopati Sickie Cell	✓							
	o. Vaskulitis		✓						
	p. Coats Disease		✓						
	q. Telangiektasis Parafoveal	✓							
	r. Penyakit Von Hippel-Lindau		✓						
	s. Sindrom Wyburn -Mason	✓							
	t. Retinal Cavernous Hemangioma	✓							
	u. Retinopati akibat Radiasi		✓						
	v. Retinopati Valsava		✓						

No	Diagnosis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
	w. Purtscher-and Purtscherlike Retinopathy	✓							
	x. Sindrom Terson	✓							
	y. Retinopathy of Prematurity (ROP) (bagi sesuai tipe)		✓						
3	Kelainan Koroid								
	a. Central Sereus Chotoidopathg (CSC)	✓							
	b. Choroidal Perfusion Abnormalities	✓							
	c. Hemangioma koroid		✓						
	d. Uveal Effsion Syndrome	✓							
	e. Bilateral Diffuse Uveal Melanocytic Proliferation	✓							
4	Inflamasi Koroid dan Retina								
	a. White Dot Syndromes		✓						
	b. Choroidal Autoimmune Conditions	✓							
	c. Sympathetic Ophthalmia		✓						
	d. LimIntraocular Lymphoma	✓							
	e. Retinitis Cytomeglovirus (CMV)		✓						
	f. Non-CMV Nectotizing Herpetic Retinitis		✓						
	g. Endoftalmitis Bakterial Endogen		✓						
	h. Endophthalmitis jamur		✓						
	i. Tuberkulosis okular		✓						
	j. Korioretinits sifilis	✓							
	k. Cat-scratch Disease	✓							
	l. Retino-koroiditis Toxoplasma		✓						
	m. Toxocariasis	✓							
	n. Lyme Disease	✓							
	o. Diffuse Unilateral Subacute Neuroretinitis	✓							
5	Congenital and Stationary Retinal Disease								
	a. Color Vision (cone system) abnormalities	✓							
	b. Night Vision (rod system) abnormalities	✓							
6	Hereditary Retinal and Choroidal Dystrophies		✓						
	a. Retinitis Pigmentosa		✓						
	b. Leber Congenital Amaurosis	✓							
	c. Cone Dystrophies	✓							
	d. Stargardt Disease		✓						
	e. Vitelliform Degenerations	✓							
	f. Pattern Dystrophies	✓							
	g. Sorsby Macular Distrophy	✓							
	h. Choroidal Dystrophies	✓							
	i. Enhanced S-cone Syndrome	✓							
7	Degenerasi Retina								
	a. Bardet-Biedl Syndrome	✓							
	b. Usher Syndrome	✓							
	c. Retinal Albinism		✓						
8	Systemic-Drug-Induced Retinal Toxicity								
	a. Drug causing RPE+ Photoreceptor abnormalities	✓							
	b. Drug causing Occlusiue Retinopathy	✓							
	c. Drug causing Ganglion cells + Optic nerve abnormalities	✓							
	d. Drug causing Macular Edema	✓							
	e. Drug causing Crystalline Retinopathy	✓							
	f. Drug causing Color vision and ERG abnormalities	✓							
9	Ablasi Retina (Retinal Detachment)								
	a. Retinal Breaks			✓					
	b. Posterior Vitreous Detachment (PVD)			✓					
	c. Lattice Degeneration			✓					
	d. Vitreoretinal Tufts	✓							
	e. Meridional Folds	✓							
	f. Paving - stone Degeneration			✓					
	g. Hiperplasia Retinal Pigment Epithelium (RPE)	✓							
	h. Hipertroli Retinal Pigment Epithelium (RPE)	✓							
	i. Ablasi retina			✓					
	j. Optic Pit Maculopathy	✓							
10	Disease of The Vitreous and Vitreoretinal								
	a. Epiretinal membranes		✓						
	b. Vitreomacular Tracyion Diseases		✓						
	c. Idiopathic Macular Hole			✓					
	d. Wagner and Stickler Syndromes		✓						
	e. Familial Exudative Vitreoretinopathy	✓							

No	Diagnosis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
	f. Asteroid Hyalosis			✓					
11	Manifestasi Trauma pada segmen Posterior								
	a. Perdarahan Vitreus			✓					
	b. Kommosio Retina		✓						
	c. Ruptur koroid	✓							
	d. Macular Hole pasca trauma		✓						
	e. Ruptur sklera		✓						
	f. Trauma Laserasi dan Penetrasi			✓					
	g. Trauma Perforasi		✓						
	h. Benda asing intraokular		✓						
	i. Endoftalmitis pasca trauma		✓						
	j. Ophthalmia simpatika		✓						
	k. Solar Retinopathy	✓							

Surabaya,
Pemohon

dr. R.A. Kaniraras Lintang P, Sp.M

Mengetahui

Ketua Komite Medik

dr. Rita Tjandra, Sp.M

Sub Komite Kredensial

dr. Farida Moenir, Sp.M (K)

BIDANG INFEKSI DAN IMUNOLOGI

A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
Kelopak Mata dan Sistem Lakrimal									
1	Pemeriksaan silia				✓				
2	Insisi dan kuretase hordeolum				✓				
3	Tarsorafi			✓					
4	Oklusi punctum			✓					
Konjungtiva dan Sklera									
1	Pemeriksaan dry eye (TBUT, fluoresin, Schirmer, Ferning)				✓				
2	Tes epinefrin			✓					
3	Ekstraksi corpus alienum konjungtiva				✓				
4	Hapusan konjungtiva untuk pemeriksaan mikrobiologis			✓					
5	Melepaskan pseudomembran/membran konjungtiva				✓				
6	Ekstirpasi pterygium + graft konjungtiva limbal				✓				
7	Ekstirpasi pterygium + graft amnion				✓				
8	Reseksi konjungtiva		✓						
9	Flap konjungtiva		✓						
10	Injeksi avastin subkonjungtiva		✓						
11	Injeksi triamsinolon subtenon posterior		✓						
12	Scleral patch graft		✓						
Kornea									
1	Ekstraksi corpus alienum kornea				✓				
2	Tes sensibilitas kornea				✓				
3	Tes fluoresin				✓				
4	Hapusan dan kerokan kornea untuk pemeriksaan mikrobiologis				✓				
5	Pemasangan bandage contact lens				✓				
6	Epithelial debridement			✓					
7	Corneal glueing		✓						
8	Injeksi intrastromal kornea		✓						
9	Transplantasi membran amnion		✓						
10	Keratoplasti tektonik dan terapeutik		✓						
Intraokule									
1	Pemeriksaan dan grading flare dan cells pada bilik mata depan				✓				
2	Pemeriksaan dan grading vitreous cells				✓				
3	Tes Seidel				✓				
4	Irigasi aspirasi hipopion		✓						
5	Aqueous tap/paracentesis			✓					
6	Vitreous tap using needle		✓						
7	Injeksi antibiotika intravitreal		✓						
8	Injeksi antibiotika intrakameral			✓					
Orbit									
1	E nukleasi			✓					
2	Eviserasi				✓				
Tatalaksana Uveitis									
1	Penggunaan steroid sistemik dalam penatalaksanaan uveitis			✓					
2	Penggunaan obat-obatan imunomodulator dalam penatalaksanaan uveitis		✓						
Pemeriksaan Penunjang									
1	Interpretasi hasil USG mata			✓					
2	Interpretasi hasil OCT makula untuk mengevaluasi cystoid macular edema			✓					
3	Interpretasi hasil FFA untuk menentukan aktivitas lesi di segmen posterior		✓						

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis		Permohonan				Disetujui				
			1	2	3	4	1	2	3	4	
Infeksi Mata											
1	Infeksi ekstra dan intraokuler										
	Blefaritis	a. Blefaritis anterior				✓					
	Hordeolum										
	Konjungtivitis	a. Viral				✓					
		b. Bakterial				✓					
	Keratitis infeksius/ ulkus kornea tanpa komplikasi ke intraokular	a. Viral keratitis				✓					
		b. Bakterial keratitis			✓						
		c. Fungal keratitis			✓						
		d. Acanthamoeba keratitis			✓						
	Endoftalmitis membutuhkan vitrektomi	a. Eksogen		✓							
b. Endogen			✓								
Panoftalmitis											
	Selulitis	a. Selulitis preseptal			✓						
		b. Selulitis orbita		✓							
2	Infeksi sistem lakrimal										
	Dakriosistitis/ dakrioadenitis				✓						
Inflamasi Mata											
1	Inflamasi ekstra dan intraokuler										
	a. Blefaritis	a. Blefaritis posterior ringan (MGD)				✓					
		b. Dry eye syndrome	a. Mild				✓				
		b. Moderate				✓					
		c. Severe			✓						
	c. Defisiensi vitamin A (xerophthalmia)				✓						
	d. Konjungtivitis (keterlibatan kornea minimal)	a. Alergi/vernal/atopik				✓					
		b. Toksik			✓						
		c. Contact-lens induced			✓						
		d. Ligneous		✓							
	e. Episkleritis										
	f. Skleritis	a. Skleritis anterior non nekrotikans		✓							
		b. Skleritis anterior nekrotikans		✓							
		c. Skleritis posterior		✓							
	g. Keratitis non-infeksius	a. Thygeson superficial punctate keratitis		✓							
		b. Marginal keratitis		✓							
	2	Immune-related Disease									
Peripheral ulcerative keratitis				✓							
Mooren Ulcer				✓							
Steven-Johnson Syndrome (SJS) dan Toxic Epidermal Necrolysis (TEN) pada keadaan akut			✓								
Ocular cicatrical pemphigoid (OCP)		✓									
Ocular graft -vs-host disease			✓								
Interstitial keratitis associated with systemic infection disease		✓									
Uveitis											
1	Uveitis anterior	a. Infeksi									
		1) Toksoplasmosis		✓							
		2) Tuberkulosis		✓							
		3) Sifilis		✓							
		b. Inflamasi/ immune-related									
		1) Vogt-Koyanagi-Harada syndrome		✓							
		2) Behcet's disease		✓							
		3) Drug -induced uveitis		✓							
		4) Lens-associated uveitis		✓							
		5) HLA-B27 associated		✓							
	6) Fuch's Uveitis Syndrome	✓									

No	Diagnosis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
		7) Juvenile rheumatoid arthritis	✓						
		8) Ankylosing spondylitis	✓						
		9) Reiter's syndrome	✓						
		10) Inflammatory bowel disease		✓					
		11) Psoriatic arthritis	✓						
		12) Sarcoidosis	✓						
2	Uveitis intermediet	a. Infeksi							
		1) Lyme disease	✓						
		b. Inflamasi/ immune-related							
		1) Pars planitis	✓						
		2) Sarcoidosis	✓						
		3) Inflammatory bowel disease		✓					
		4) Multiple sclerosis		✓					
3	Uveitis posterior	c. Idiopatik		✓					
		a. Infeksi							
		1) Ocular toxoplasmosis		✓					
		2) CMV retinitis		✓					
		3) Tuberkulosis		✓					
		4) Sifilis	✓						
		5) Herpes simplex		✓					
		6) Onchocerciasis	✓						
		7) Cysticercosis	✓						
		8) Meningokokus	✓						
		9) Toxocariasis	✓						
		10) Nocardiosis	✓						
		11) Cat-scratch disease	✓						
		b. Inflamasi/ immune-related							
		1) Sarcoidosis	✓						
		2) Vogt-Koganagi-Harada syndrome		✓					
		3) Symphatetic ophthalmia		✓					
		4) Sqstemic lupus eryttematosus (SLE)		✓					
		5) Polyartetis nodosa (PAN)	✓						
		6) Birdshot uveitis	✓						
		c. Idiopatik		✓					
4	Panuveitis	a. Infeksi							
		1) Ocular tuberculosis		✓					
		2) Herpes simplex		✓					
		3) Ocular syphilis		✓					
		4) Lepra	✓						
		b. Inflamasi/ immune-related							
		1) Oculor Behcet's		✓					
		2) Vogt-Koyanagi-Harada-Syndrome		✓					
		3) Symphatetic ophthalmia		✓					
		4) Sarcoidosis	✓						
5	Masquerade syndrome		✓						

Surabaya,
Pemohon

dr. R.A. Kaniraras Lintang, Sp.M

Sub Komite Kredensial

Mengetahui

Ketua Komite Medik

dr. Rita Tjandra, Sp.M

dr. Farida Moenir, Sp.M (K)

BIDANG NEURO OFTALMOLOGI

A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Melakukan pemeriksaan dasar gerak bola mata: a. Menilai kesejajaran bola mata dengan teknik sederhana (misalnya: hirschberg test, Krinsky method) b. Melakukan pemeriksaan dasar cover/ uncover tes untuk tropia c. Melakukan alternate cover testing untuk phoria d. Melakukan sekaligus prisma dan cover tes e. Melakukan three steps tes f. Melakukan pengukuran deviasi dengan prisma g. Menggunakan Fresnel dan prisma grind-in h. Melakukan forced duction dan forced generation testing i. Melakukan penilaian akurasi sakadik dan pursuit dan tes optokinetik j. Melakukan pemeriksaan fungsi pelpebra (misalnya fungsi lektor, posisi palpebra). k. Melakukan pemeriksaan Hess Screen dan WFDT (Worth Four Dot Test)			✓					
2	Melakukan dan menginterpretasikan pemeriksaan perimetri: a. Melakukan uji lapang pandang konfrontasi (statik dan kinetik, central dan peripheral, target merah dan putih). b. Melakukan dan menginterpretasikan amsler grid c. Menjelaskan indikasi dan melakukan perimetri Goldmann dan menginterpretasikan hasilnya d. Menjelaskan indikasi dan melakukan pemeriksaan perimetri otomatis dan menginterpretasikan hasilnya			✓					
3	Melakukan dasar direk, indirek, dan pemeriksaan magnified ophthalmoskopik pada diskus optik (misalnya, mengenali optic disc swelling, optic atrophy, neuroretinitis).				✓				
4	Melakukan evaluasi mendetail nervus kranialis (misalnya, tes fungsi nervus oculomotor, trochlear, trigeminal, abducens dan facialis)				✓				
5	Melakukan pemeriksaan pupil a. Refleks pupil langsung dan tidak langsung b. RAPD (Relative Afferent Pupillary Defect) c. Pupillary near response				✓				
6	Melakukan pemeriksaan warna a. Ishihara b. Farnsworth Munsell atau HRR				✓				
7	Melakukan pemeriksaan sensitifitas kontras			✓					
8	Melakukan Pemeriksaan Hertel			✓					
9	Melakukan interpretasi pemeriksaan elektrofisiologi ERG (electroretinogram) dan VEP (Visual Evoked Potential)		✓						
10	Melakukan interpretasi OCT (Optical Coherence Tomography) papil pada kasus neurooftalmologi			✓					
11	Menentukan pemeriksaan dan menginterpretasikan foto neuro radiologi dalam neurooftalmologi (misalnya: interpretasi foto orbita pada tumor orbita pseudotumor, thyroid eye disease, intracranial imaging modalities dan strategies for tumors, aneurysms, infection, inflammation, and ischemia thyroid eye disease, pituitary adenoma, optic nerve glioma, optic nerve sheath meningioma), dan berdiskusi dengan neuro-radiologist untuk mendapatkan hasil terbaik.		✓						
12	Melakukan dan menginterpretasikan hasil intravenous edrophonium (Tensilon) dan uji prostigmine untuk myasthenia gravis, mengenali dan mengatasi komplikasi dari prosedur tersebut.		✓						
13	Melakukan dan menginterpretasikan hasil untuk myasthenia gravis, seperti ice pack test, sleep test.		✓						
14	Menentukan dan melakukan interpretasi pemeriksaan laboratorium yang berhubungan dengan kelainan neurooftalmologi.			✓					
15	Mengenali pasien dengan kehilangan penglihatan fungsional (non-organik) dan memberikan konseling yang benar dan follow up.			✓					
16	Melakukan injeksi botox pada spasme hemifacial dan blefarospasme esensial.		✓						
17	Melakukan injeksi Methylprednisolone intravena pada kasus-kasus neurooftalmologi		✓						
18	Melakukan kantarotomi lateral pada kasus retrobulbar hemorrhage		✓						

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
Neuropati Optik									
1	Papiledema								
	a. Papiledema ec space occupying lesion (SOL)			✓					
	b. Idiopathic intracranial hypertension (IIH)			✓					
	c. Hipertensi maligna			✓					
2	Neuritis optik								
	a. Tipikal (demyelinating)		✓						
	b. Atypical (lain-lain)		✓						
	c. Neuromyelitis optika	✓							
3	Neuropati optik iskemik								
	a. Arteritik		✓						
	b. Non arteritik			✓					
4	Diabetic papilopati			✓					
5	Papilofeblitis	✓							
6	Sindrom Paraneoplastik	✓							
7	Neuropati optik Infiltratif dan Kompresif		✓						
8	Perdarahan Retrobulbar		✓						
9	Optic disc drusen		✓						
10	Neuropati optik herediter								
	a. Leber's heredity optic neuropthy	✓							
	b. Autosomal Dominant Optic atrophy	✓							
	c. Optic nerve hypoplasia	✓							
	d. Congenital optic disc anomalies	✓							
11	Neuropati optik toksik atau nutrisi								
	a. Neuropati optik toksik Methanol			✓					
	b. Neuropati optik toksik Ethambutol			✓					
	c. Neuropati optik toksis karena obat lain		✓						
	d. Neuropati optik nutrisi			✓					
12	Neuropati optik traumatik (direct and indirect)			✓					
13	Neuropati optik iskemik posterior		✓						
14	Atrofi nervus optik			✓					
15	Foster Kennedy syndrome		✓						
16	Lesi kiasma		✓						
17	Lesi Retrokiasma		✓						
18	Lesi traktus optik		✓						
19	Lesi lateral geniculate body		✓						
20	Lesi lobus temporal		✓						
21	Lesi lobus parietal		✓						
22	Lesi lobus oksipital		✓						
Transient Visual Loss									
23	Monocular visual loss		✓						
24	Binocular visual loss		✓						
Supranuclear Disorder of Ocular Motility									
25	Ocular stability dysfunction	✓							
26	Vestibular dysfunction	✓							
27	Optokinetic nystagmus dysfunction	✓							
28	Saccadic dysfunction	✓							
29	Ocular motor apraxia	✓							
30	Pursuit dysfunction	✓							
31	Convergence insufficiency	✓							
32	Divergence insufficiency	✓							
Diplopia									
33	Nuclear cause of diplopia	✓							
34	Internuclear cause of diplopia	✓							
35	Infranuclear cause of diplopia	✓							
36	Parese nervus III (Okulomotor)								
	a. Melibatkan pupil (pupil involvement)		✓						
	b. Tanpa melibatkan pupil (pupil sparing)		✓						
37	Parese nervus IV (Troklearis)		✓						
38	Parese nervus VI (abducens)		✓						
39	Fistula sinus carotid-cavernous	✓							
40	Sindrom Tolosa-Hunt	✓							
41	Myasthenia Gravis okular	✓							

No	Diagnosis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
42	Miositis orbita	✓							
43	Tyroid Eye Disease (TED)								
	a. Mild			✓					
	b. Moderate-severe		✓						
Nystagmus									
44	Nystagmus pada anak	✓							
45	Gaze evoked nystagmus	✓							
46	Vestibular nystagmus	✓							
47	Acquired pendular nystagmus	✓							
48	See saw nystagmus	✓							
	Pupillary Abnormalities	✓							
49	Anisokoria equal in dim and bright light	✓							
50	Anisokoria greater in dim light Sindrom Horner	✓							
51	Anisokoria greater in bright light								
	a. Adies tonic pupil	✓							
	b. Third nerve palsy	✓							
52	Argyll Robertson pupil	✓							
53	Aberrant regeneration	✓							
Kelainan Pada Kelopak Mata dan Wajah									
54	Ptoisis (kecuali myasthenia gravis okular, paresis nervus III)		✓						
55	Kelainan nervus VII (fasialis)		✓						
56	Blefarospasme esensial		✓						
57	Spasme Hemifacial	✓							
Head and Ocular Facial Pain									
58	Migrain			✓					
59	Tension headache		✓						
60	Trigeminal neuralgia		✓						
61	Occipital neuralgia		✓						
62	Herpes Zoster Ophthalmia (HZO) facial pain			✓					
Kondisi Sistemik Diserai Kelainan Neuro-Ophthalmik									
63	Imunologic disorder (di luar Ocular Myasthenia Gravis, Multiple terkait kehamilan)		✓						
64	Kelainan Cerebrovaskular (Selain fistula Carotid-Cavernous)	✓							
65	Penyakit infeksi		✓						
66	Terapi radiasi	✓							
Kelainan Penglihatan Warna									
67	Hereditas		✓						
68	Dapatan		✓						
69	The patient with non organic ophthalmic disorder	✓							

Surabaya,

Pemohon

dr. R.A. Kaniratas Lintang P, Sp.M

Mengetahui

Sub Komite Kredensial

Ketua Komite Medik

dr. Rita Tjandra, Sp.M

dr. Farida Moenir, Sp.M (K)

BIDANG PEDIATRIK OFTALMOLOGI DAN STRABISMUS

A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
Pemeriksaan Pada Anak									
Pemeriksaan Visus Pada Anak									
1	a. Pre verbal								
	1) Infan dan toddler				✓				
	2) CSM (Central, Steady, Maintain)				✓				
	3) Preferential looking test				✓				
	b. Verbal								
	1) Matching card (Iea symbol, HOTV, dsb)		✓						
	2) Snellen chart, logMar		✓						
2	Tes Bruckner		✓						
3	Streak retinoskopi			✓					
4	Uji lapang pandang (konfrontasi)			✓					
5	Pemeriksaan pupil				✓				
6	Pemeriksaan segmen anterior (slit lamp atau portable slit lamp, loupe)				✓				
7	Pemeriksaan tekanan bola mata (iCare, Non-Contact Tonometry, tonopen dan perkins)			✓					
8	Pemeriksaan refraksi sikloplegik (siklopentolate 1% dikombinasi dengan epinefrin, atau homatropin dan skopolamid)			✓					
9	Pemeriksaan funduskopi (direk dan indirek)				✓				
10	Pemeriksaan pada anak tidak kooperatif (EUA)		✓						
Pemeriksaan Strabismus									
Penilaian kesejajaran bola mata									
1	a. Posisi bola mata				✓				
	b. Cover test				✓				
	c. Corneal light reflex test				✓				
	d. Tes subjektif (maddox rod, hess screen, lanchester red green test)			✓					
Penilaian pergerakan bola mata									
2	a. Pemeriksaan rotasi								
	1) Doll's head Maneuver			✓					
	2) Nine position of gaze			✓					
	b. Konvergensi (Near Point Conugetgence, Near Point)		✓						
	c. Fusional vergence amplitude	✓							
Uji khusus									
3	a. Motor test								
	1) Forced duction test		✓						
	2) Actiue Forccd generation test		✓						
	3) Saccadic velocity measurement		✓						
	b. Three step test		✓						
	c. Tes adaptasi prisma		✓						
Uji sensorik									
4	a. Red-Glass test								
	b. Bagolini glasses								
	c. Prism base-out prism test								
	d. Afier image test		✓						
	e. Ambyoscope test								
	f. Worth 4-dot test								
	g. Uji stereoskopik								
Keterampilan Operasi Pediatrik Oftalmologi									
1	Obstruksi duktus								
	a. Pijatan di area sakus lakrimalis		✓						
	b. Probing and syringing								
	c. Dakriosistorinostomi								
2.	Glaukoma Pediatrik								
	a. Trabekulotomi		✓						
	b. Trabekulektomi								
	c. Siklodestuksi								

3	Katarak Pediatrik									
	a. Lens aspiration + PPC (Primary Posterior Capsulotomy) + AV (Anterior Vistrectomy)		✓							
	b. Lens aspiration + implantasi IOL									
	c. Lens aspiration + PPC + AV + IOL									
4	Trauma									
	Identifikasi luka, Irigasi, foreign body removal dan suturing		✓							
5	Ptosis Kongenital									
	Koreksi ptosis kongenital		✓							
6	Retinopathy of Prematurity									
	a. Laser indirect Ophthalmoscopy (LIO)		✓							
	b. Injeksi Anti-VEGF									
	c. Vitrektomi									
7	Retinoblastoma									
	a. Enukleasi (Extended Enucleation)		✓							
	b. Laser Fotokoagulasi (TTT)									
	c. Cryotherapy									
8	Kista Konjungtiva (Kista dermoid, dermolipoma)									
	Ekstirpasi		✓							
Keterampilan Operasi Strabismus										
1	a. Weakening procedure		✓							
	b. Strengthening procedure		✓							
	c. Simple Strabismus Surgery		✓							
	d. Complex Strabismus Surgery		✓							
	e. Nystagmus Evaluation and Management	✓								
	f. Vertical and Incomitant Strabismus	✓								
	g. Ophthalmoplegic Syndromes	✓								
	h. Management of Post-operative Complication (Endophthalmitis, Globe Perforation, Slipped Muscle, Overcorrection)	✓								
	i. Complex Strabismus Surgery		✓							

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
Pediatrik									
1	Delayed visual maturation dan corical visual	✓							
	Kelainan Palpebra								
	a. Kelainan palpebra kongenital		✓						
	b. Infeksi dan Inflamasi palpebra			✓					
	c. Neoplasma dan non infeksi		✓						
2	d. Kelainan palpebra didapat		✓						
	Kelainan Orbita								
	a. Malformasi kraniofasial	✓							
	b. Infeksi dan inflamasi (Selulitis preseptal, selulitis orbita dan inflamasi orbita pada anak)		✓						
	1) Selulitis preseptal		✓						
	2) Selulitis orbita		✓						
	3) Inflamasi orbita pada anak		✓						
	Neoplasma								
	a. Tumor jinak	✓							
	b. Neoplasma malignant Primer	✓							
	c. Neoplasma malignant sekunder	✓							
4	d. Neoplasma yang berasal dari hematopoietic, lympho-proliferative dan histiositik	✓							
	Abnormalitas Sistem Lakrimalis								
	a. Anomali kongenital dan developmental		✓						
5	b. Obstruksi duktus nasolakrimal			✓					
	Penyakit pada Kornea, Segmen Anterior dan Iris								
	a. Anomali kongenital dan developmental pada		✓						
	b. Anomali kongenital dan developmental pada		✓						
	c. Anomali kongenital dan developmental pada iris dan pupil		✓						

No	Diagnosis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
6	d. Kelainan kornea didapat (keratitis)			✓					
	e. Kelainan kornea dan iris Yang berhubungan dengan kelainan sistemik		✓						
	f. Tumor pada kornea, iris dan segmen anterior	✓							
7	External Eye Disease of The Eye								
	a. Konjungtivitis Infeksi								
	1) Oftalmia neonatorum			✓					
	2) Konjungtivitis bakteri			✓					
	3) Konjungtivitis virus			✓					
	b. Kelainan Inflamasi								
	1) Blefaritis				✓				
	2) Alergi mata				✓				
	3) Konjungtivitis ligneous			✓					
	c. Kelainan Konjungtivitis Lainnya								
8	Papilloma, kista epithelial konjungtiva, nevus kongjungtiva, Steven Jhonson Syndrome		✓						
	Glaukoma Pediatrik								
	a. Glaukoma pediatrik primer		✓						
9	b. Glaukoma pediatrik sekunder		✓						
	Katarak dan kelainan lensa lainnya pada anak								
	a. Katarak pediatrik		✓						
10	b. Abnormalitas lensa		✓						
	c. Dislokasi lensa		✓						
	Uveitis pediatrik								
11	a. Uveitis anterior			✓					
	b. Uveitis intermediate		✓						
	c. Uveitis posterior		✓						
12	d. Panuveitis		✓						
	e. Masquerade syndrome	✓							
	Kelainan retina dan vitreus								
13	a. Abnormalitas kongenital dan developmental								
	1) PFV (Persistent Fetal Vasculature)		✓						
	2) ROP (Retinopathy of Prematurity)		✓						
14	a) Type 1		✓						
	b) Type 2		✓						
	3) Kelainan herediter retina	✓							
15	4) Distrofi makula herediter	✓							
	b. Infeksi retina dan vitreus								
	1) HIV (Human Immunodeficiency Virus), HSV (Herpes Simplex Virus) dan CMV		✓						
16	2) Tumor	✓							
	3) Retinoblastoma		✓						
	c. Kelainan didapat								
17	Coats disease		✓						
	d. Manifestasi retina yang berhubungan dengan kelainan sistemik (Albinism, Diabetes Melitus)		✓						
	e. Abnormalitas pada diskus optikus								
18	1) Anomali developmental dan atrofi optik		✓						
	2) Neuritis optik			✓					
	3) Edema papil			✓					
19	Trauma okuler pada anak								
	a. Trauma kecelakaan								
	1) Trauma superfisial, penetrasi dan tumpul			✓					
20	2) Orbital fracture dan traumatic optic neuropathy		✓						
	3) Trauma tumpul			✓					
	b. Trauma non kecelakaan			✓					
21	Abuse head/ oanlar trauma		✓						
	Manifestasi okuler pada kelainan sistemik								
	a. Kelainan genetik (Kromosom)	✓							
22	b. Infeksi intrauterin/ perinatal	✓							
	c. Keganasan	✓							
Penyakit									
1	Terminologi strabismus		✓						

No	Diagnosis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
2	Anatomi dan fisiologi otot penggerak bola mata				✓				
3	Fisiologi motorik			✓					
4	Fisiologi dan patologi sensori			✓					
5	Amblyopia								
	a. Deprivasi		✓						
	b. Refraktif			✓					
	c. Strabismik		✓						
6	Esodeviasi								
	a. Esotropia kongenital		✓						
	b. Esotropia akomodatif		✓						
	c. Acquired non accommodative esotropia		✓						
	d. Nistagmus dan esotropia		✓						
	e. Incomitant esotropia		✓						
7	Exodeviasi								
	a. Pseudoexotropia, exophoria dan intermittent		✓						
	b. Convergence weakness exotropia		✓						
	c. Exotropia konstan		✓						
	d. Exotropia bentuk lainnya		✓						
8	Pattern strabismus		✓						
	A/V Pattern		✓						
9	Deviasi vertikal		✓						
	Incomitant, comitant dan DVD (Dissociated Vertical Deviation)		✓						
10	Special form of strabismus	✓							
	a. Congenital cranial disinervasi	✓							
	b. Bentuk lain strabismus	✓							
11	Nistagmus pediatrik		✓						

Surabaya,
Pemohon

dr. R.A Kaniraras Lintang P, Sp.M

Sub Komite Kredensial

Ketua Komite Medik

Mengetahui

dr. Rita Tjandra, Sp.M

dr. Farida Moenir, Sp.M (K)

BIDANG REKONSTRUKSI, OKULOPLASTI DAN ONKOLOGI

A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
PEMERIKSAAN KELOPAK MATA									
1	Eversi kelopak mata				✓				
2	Margin reflek distance 1,2			✓					
3	Margin limbal distance			✓					
4	Lipatan kelopak mata				✓				
5	Fungsi levator			✓					
6	Malposisi kelopak/ alis mata			✓					
7	Fisura palpebra horisontalis		✓						
8	Fisura palpebra vertikaliis		✓						
9	Lid lag / lagoftalmos		✓						
10	Entropion		✓						
11	Ektropion		✓						
12	Bell phenomenon		✓						
13	Distraction test		✓						
14	Snap back test			✓					
15	Mendeteksi overriding otot orbicularis		✓						
16	Simblefaron		✓						
17	Dermatokalasis / blefarokalasis	✓							
18	Jarak nasal bridge			✓					
19	Defek kelopak mata		✓						
20	Benjolan kelopak mata			✓					
21	Skleral ekspose / retraksi		✓						
PEMERIKSAAN									
1	Mikroftalmia			✓					
2	Anoftalmia				✓				
3	Ptisis bulbi tenang/ iritatif		✓						
4	Stafiloma kornea/ sklera	✓							
5	Volume dan permukaan soket		✓						
6	Jenis implan		✓						
7	Jenis dan fitting protesa		✓						
8	Forniks		✓						
PEMERIKSAAN									
1	Keadaan kelenjar lakrimal			✓					
2	Keadaan sisiem ekskresi iakrimal		✓						
3	Tes anel / Jones I dan II			✓					
4	Probing/Intubasi		✓						
PEMERIKSAAN									
1	Inspeksi umum bilateralitas			✓					
2	Arah proptosis				✓				
3	Pergerakan bola mata				✓				
4	Penglihatan ganda			✓					
5	Palpasi dan auskultasi masa tumor			✓					
6	Eksoftalmometri				✓				
7	Force duction test			✓					
8	Pembesaran kelenjar getah bening				✓				

PENATALAKSANAAN KELAINAN KELOPAK MATA										
No	Pemeriksaan	Prosedur	Permohonan				Disetujui			
			1	2	3	4	1	2	3	4
1	Entropion	Koreksi Entropion		✓						
2	Ektropion	Koreksi Ektropion		✓						
3	Epiblefaron dengan atau tanpa trikhiasis	Koreksi Epiblefaron dengan atau tanpa trikhiasis		✓						
4	Blefaroptosis	Koreksi Blefaroptosis		✓						
5	Baggy eyelid/ dermatokalasis/ oriental lidcrease	Blefaroplasti superior dan inferior		✓						
6	Aging face	Facial rejuvenation (Surgery, laser, filler, Botulinum toxin)		✓						
7	Brow ptosis	Koreksi brow ptosis		✓						
8	Retraksi Palpebra	Levator reses		✓						
9	Lagoftalmos	Koreksi Lagoftalmos		✓						
10	Simblefaron	Simblefarektomi		✓						
11	Sindrom blefarofirmosis	Koreksi sindroma		✓						
12	Laserasi linier, margo dan tanpa kehilangan jaringan	Rekonstruksi		✓						
13	Laserasi dengan kehilangan jaringan	Rekonstruksi dengan kantotomi/lisis atau dengan flap/graft		✓						

14	Trauma sistem lakrimal	Rekonstruksi sistim		✓						
15	Obstruksi duktus nasolakrimal/ dakriosistitis	Dacryositektomi, Dacryorinostomi, CDCR, DCR, Turbinare Infrakture		✓						
16	Selulitis preseptal/orbita atau abses	Insisi drainase		✓						
17	Ankylobleparon	Koreksi ankylobleparon	✓							

PENATALAKSANAAN KELAINAN ORBITA DAN ONKOLOGI										
No	Pemeriksaan	Prosedur	Permohonan				Disetujui			
			1	2	3	4	1	2	3	4
1	Fraktur orbita	Rekonstruksi dinding		✓						
2	Tumor kelopak mata dan adneksa	Eksisi atau ekstirpasi/ orbitotomi anterior		✓						
3	Tumor ganas kelopak mata dan adneksa	Wide eksisi dan rekonstruksi/ eksenterasi + VC		✓						
4	Trauma perforan, ruptur spontan,	Eviscerasi/ Enukelesi bulbi dengan dan tanpa graf			✓					
5	Tumor retroorbital	Orbitotomi lateral/medial/inferior/superior		✓						
6	Aging face	Orbital decompresi		✓						
7	Tumor Intraokular	Enukelesi bulbi		✓						
8	Tumor Orbital	Exenterasi orbita dengan dan tanpa		✓						
9	Lagofthalmos	Pengambilan jaringan		✓						
10	Anoftalmia soket	Rekonstruksi soket		✓						
PEMERIKSAAN PENUNJANG										
1	Pemeriksaan Penunjang kelopak mata, orbita & tumor	Foto pra dan pasca terapi/ tindakan				✓				
		Laboratorium			✓					
		Konsultasi antar sub bagian dan bagian lain			✓					
		Radiologi (CT-Scan/MRI dan USG)		✓						
		Interpretasi hasil radiologi		✓						
		Patologi anatomi		✓						
		Penandaan spesimen masa tumor		✓						
2	Biopsi	Biopsi insisi		✓						

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
KELOPAK									
1	Kelainan kongenital								
	BPES (Blefaropomosis, Ptosis, Epicanthus Syndrome)		✓						
	Ektropion		✓						
	Euribleparon	✓							
	Ankylobleparon	✓							
	Epikantus		✓						
	Enteropion		✓						
	Distrikiasis		✓						
	Koloboma		✓						
	Cryptotalmos	✓							
	Mikroptalmos		✓						
	Oriental lid crease		✓						
2	Kelainan yang didapat								
	Kalazion				✓				
	Hordeo lum				✓				
	Edema kelopak mata			✓					
	Sindrom Floppy Eyelid		✓						
	Tricotilomania	✓							
	Simblefaron, trichiasis		✓						
	Enteropion, ekteropion		✓						
	Retraksi kelopak mata, Paralisis wajah, distonia		✓						
	Hemangioma infantil		✓						
	Papiloma		✓						
	Keratosi seboroik		✓						
	Pseudo epitelimatous hiperplasia		✓						
	Verucca vulgaris		✓						
	Cutaneus horn		✓						
3	Kelainan pada kelenjar minyak dan kelenjar keringat								
	Kista meibomian		✓						
	Ecrine hidrosistoma	✓							
	Syringoma	✓							
	Plemorfic adenoma		✓						
	Milia (Apocrine hidrocystoma)		✓						
	Cylindroma	✓							
4	Kelainan folikel bulu mata								
	Tricoepitelioma	✓							

No	Diagnosis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
	Tricifollikuloma	✓							
	Trichylemmoma	✓							
	Pilomatricoma	✓							
5	Kelainan melanositik jinak								
	Nevus			✓					
	Frecke		✓						
	Lentigo simplek		✓						
	Solar lentigo	✓							
	Blue Nevi	✓							
	Dermal melanocynosis	✓							
6	Lesi epidermal premalignant								
	actinic keratosis	✓							
	Lesi in situ epitelial	✓							
	Keratoacantoma	✓							
	Squamous cell ca insitu		✓						
	Lentigo maligna	✓							
7	Tumor ganas kelopak								
	basal cell carcinoma		✓						
	Squamous cell Carcinoma		✓						
	Sebaceous adeno cell ca		✓						
	Melanoma		✓						
	Arkoma Kaposi	✓							
	Merkel cell carcinoma	✓							
Trauma Kelopak Mata									
1	Trauma tumpul			✓					
	Trauma Tembus			✓					
	Lacerasi tanpa keterlibatan margo kelopak mata			✓					
	Lacerasi dengan keterlibatan margo kelopak mata		✓						
	Trauma kantung kelopak mata		✓						
	Reparasi sekunder		✓						
	Gigitan manusia dan binatang		✓						
	Trauma luka bakar			✓					
	Laserasi dengan kehilangan jaringan		✓						
	Skin loss <30%		✓						
	Skin loss 30-50%		✓						
	Slin loss >50%		✓						
	Trauma kanalikuli, sakus, duktus nasolakrimal		✓						
Kelainan Degeneratif									
1	Dermatokalasis		✓						
	Blefarokalasis		✓						
	Ptosis		✓						
	Brow ptosis		✓						
	Aging face		✓						
Sistem Lakrimal									
1	Duplikasi	✓							
	Aplasia dan hipoplasia punctum	✓							
	Obtruksi ductus nasolakrimal kongenital dan		✓						
	Agensis dan disgenesis puctum dan canalikuli	✓							
	Dacryosistocele		✓						
	Kelainan punctum (eversipunctum)		✓						
	Kelainan kanalikuli		✓						
	Obtruksi ductus nasolakrima didapat (involusional stenosisdacryolith)		✓						
	Dakrioadenitis		✓						
	Kanalikulitis	✓							
	Dakriosistitis		✓						
	Tumor sakus lakrimal primer, sekunder dan metastatik	✓							
Kelainan Orbita									
1	Sindrom anomali kraniofacial kongenital (Goldenhar syndrome, Treacher collin syn, dsb)		✓						
	Congenital orbital tumor		✓						
	Hamartoma dan choristomas	✓							
	Kista dermoid		✓						
	Dermolipoma		✓						
	Teratoma		✓						
Infamasi Orbita									
1	Selulitis (preseptal, pretarsal dan orbital)			✓					
	Necrotizing fascitis		✓						
	Orbital tuberkulosis		✓						
	Zygomikosis	✓							
	Aspergilosis	✓							
	Parasitic disease	✓							

No	Diagnosis	Permohonan				Disetujui			
		1	2	3	4	1	2	3	4
Inflamasi Non Infeksi									
1	Tiroid Eye disease			✓					
	IgG4 related disease	✓							
	Vaskulitis	✓							
	Giant cel arteritis		✓						
	Polyarteritis nodusa	✓							
	Sarcoidosis	✓							
	Inflamasi orbital non spesifik (Non Specific, Orbital Inflammation (NSOI)) (Miositis, orbital pseudotumor, dacryoadenitis)			✓					
Kelainan dan Neoplasma Orbita									
1	Kelainan Vaskular								
	Infantile (capillary) hemangioma		✓						
	Cavemose hemangioma		✓						
	Hemangiopericitoma		✓						
	Limfatic malformasi (limfangioma)		✓						
	Orbital varices	✓							
	Arterios Venous Malformation (AVM)		✓						
	Arterios Venous Fistula (AVF)		✓						
	Orbital hemorages		✓						
2	Kelainan neural								
	Glioma saraf optik		✓						
	Neurofibroma		✓						
	Neurofibromatosis 1		✓						
	Meningioma		✓						
	Shwanoma	✓							
3	Tumor mesenkim								
	Rhabdomyosarcoma		✓						
	Fibrous histocitoma	✓							
	Soliter fibrous tumor	✓							
	Fibrous displasia		✓						
4	Kelainan limfoproliferatif								
	Limfoid hiperplasia	✓							
	Limfoma		✓						
	Plasma cel tumor	✓							
5	Tumor kelenjar lakrimal								
	Plemorfik adenoma		✓						
	Adnoid cystik carcinoma		✓						
	Malignant mix tumor	✓							
6	Tumor metastasis								
	Neuroblastoma		✓						
	Metastatis dari karsinoma mamma, ca broncogenic, ca prostate		✓						
Trauma									
1	Midfacial (Lefort fracture)		✓						
	Fraktur Zigoma		✓						
	Fraktur Apex orbita		✓						
	Fraktur dinding aorbita (medial, dasar, lateral, atap)		✓						
	Benda asing orbita		✓						
	Perdarahan orbita		✓						
	Penurunan tajam penglihatan dengan media jernih (Traumatic Optic Neuropathy (TON))			✓					
TUMOR									
1	Melanoma		✓						
	Retinoblastoma		✓						
	Angiomatous tumor	✓							
	Sistemik malignan yang mengenai intraocular	✓							
Soket Anoftalmia									
1	Kontraktur soket		✓						

Surabaya,
Pemohon

dr. R.A/ Kaniraras Lintang P, Sp.M

Mengetahui

Ketua Komite Medik

Sub Komite Kredensial

dr. Rita Tjandra, Sp.M

dr. Farida Moenir, Sp.M (K)